

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKn Tentang Menghargai Dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V SDN Inpres 3 Tolai

Ni Ketut Mirniati

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM 65% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn adalah 54,67. Maka rumusan masalahnya adalah apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres 3 Tolai pada mata pelajaran PKn khususnya materi menghargai dan menaati keputusan bersama. Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa, serta mengetahui kemampuan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran. dengan melalui metode diskusi pada siswa kelas V SDN Inpres 3 Tolai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan berakhir pada siklus kedua yang telah berhasil, di mana tiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Inpres 3 Tolai yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Inpres 3 Tolai terungkap bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam bentuk diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan dimulai pada hari selasa tanggal 25 Februari 2014 sampai hari selasa tanggal 18 Maret 2014. Terlihat jelas dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama sampai siklus kedua. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 50% dan daya serap klasikal 60% menjadi meningkat pada pelaksanaan siklus II pada dengan perolehan persentase pada ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,88% dan persentase pada daya serap klasikal sebesar 70,55%. Aktivitas guru yang dicapai pada pertemuan pertama 46 dari skor maksimal 56 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 82,1%. Hasil observasi pada pertemuan kedua diperoleh skor total aktivitas guru sebanyak 54 dari skor maksimal 56 sehingga besaran persentase yang dicapai sebesar 96,4%. Aktivitas siswa terlihat bahwa jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama sebanyak 26 dari skor maksimal 32 sehingga perolehan persentase pada observasi sebesar 81,2%. Selanjutnya pada pertemuan kedua di siklus II diperoleh skor aktivitas siswa sebanyak 31 dari skor maksimal 32, jika dirata-ratakan persentase pencapaian sebesar 96,8%.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, Pembelajaran PKn.

I. PENDAHULUAN

Agar seseorang mau belajar terus sepanjang hidupnya maka pembelajaran di sekolah harus memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi semuanya. Setiap murid berbeda secara individual, dalam cara belajarnya perbedaan individual ini harus dipertimbangan dalam strategi mengajar agar setiap anak dapat sepenuhnya menguasai bahan pelajaran secara tuntas (Yusron Aminullah, 2011:35).

Uraian di atas jelas bahwa ketidaksiapan siswa dalam belajar disebabkan oleh kurangnya motivasi dan peluang partisipasi siswa yang berawal ketidakaktifan siswa dan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada akhir pembelajaran maupun tugas-tugas rumah yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Inpres 3 Tolai dimana guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran kurang menarik dan siswa kurang termotivasi, pasif dan tidak semangat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran PKn materi tentang menghargai dan menaati keputusan bersama, sehingga siswa masih banyak mengalami kesulitan belajar, dalam mengerjakan tugas, baik tugas (latihan) di sekolah maupun tugas PR (pekerjaan rumah) tidak terselesaikan dan akan berdampak pada hasil belajar siswa tidak maksimal seperti apa yang diharapkan. Data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn belum mencapai standar KKM yaitu 6,5 dengan data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn adalah 54,67 Berdasarkan data tersebut bahwa pembelajaran PKn di kelas V masih dibawah KKM yang diterapkan di kelas V SDN Inpres 3 Tolai yaitu 65. keberhasilannya, olehnya itu peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian guna meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi.

Penggunaan metode diskusi akan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengeluarkan pendapat, sehingga siswa terlibat aktif dan tidak pasif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan

pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi agar tercipta keberanian dan interaksi siswa dengan pendidik (guru) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mengeksperimen suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. (Muslich, Masnur 2010:83).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Inpres 3 Tolai. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan Tes dan Observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar observasi aktivitas siswa, 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) Tes hasil belajar. Untuk mengelola data mentah menjadi informasi bermakna peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: Mereduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan siswa proses pembelajaran siswa dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

1) Daya Serap Individu

$$DSI = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

dengan : X = Skor yang diperoleh siswa

Y = Skor maksimal soal

DSI = Daya Serap Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65% (Depdiknas, 2006:37).

2) Persentase Daya Serap Klasikal

$$(PDSK) = \frac{SkorTotalPesertaTes}{SkorSeluruhSoal} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas jika persentase daya serap klasikal $\geq 70\%$.

3) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan: $\sum N$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa seluruhnya.

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

Proses pembelajaran di kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 85% siswa telah tuntas secara individu (Depdiknas, 2006:37).

$$4) \text{ Persentase nilai rata-rata (NR)} = (NR) = \frac{JumlahSkor}{SkorMaksimum} \times 100\%$$

Sangat baik = Nilai rata-rata lebih besar atau sama dengan 90%.

Baik = Nilai rata-rata lebih kecil dari 90% sampai 70%.

Cukup = Nilai rata-rata lebih kecil dari 70% sampai 50%.

Kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 50% sampai 30%.

Sangat kurang = Nilai rata-rata lebih kecil dari 30% sampai 10%

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai pada hari selasa tanggal 25 Februari 2014 dan pemberian tindakan akhir pada selasa tanggal 4 Maret 2014, dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti di dampingi oleh guru mata pelajaran PKn kelas V, yaitu Bapak I Ketut Putra, S.Pd, sekaligus bertindak menjadi observer/pengamat dalam penelitian pemberian tindakan siklus I ini.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan tatap muka dikelas, dimana pertemuan awal atau pertemuan pertama untuk menerapkan metode diskusi pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama serta pertemuan kedua melaksanakan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur hasil pembelajaran Pkn pada tindakan siklus I.

Ketika pelaksanaan tindakan siklus I berakhir, kegiatan selanjutnya adalah memberikan evaluasi tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres 3 Tolai pada mata pelajaran PKn. Tes yang diberikan berupa soal esai dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 Maret 2014.

Melihat pada hasil analisis ujian hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres 3 Tolai pada tindakan siklus I diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 35 dari jumlah siswa 18 siswa yang mengikuti tes, dimana terdapat 9 siswa yang tuntas serta 9 siswa yang dinyatakan belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 50% dan persentase daya serap klasikal 60%.

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 4.3 di atas, jumlah skor aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan pertama sebanyak 27 dari skor maksimal 56 sehingga persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 48,2%. Hasil observasi pada pertemuan kedua diperoleh skor sebanyak 35 dari skor maksimal 56 dengan persentase aktivitas pertemuan kedua sebesar 62,5%. Keterangan tersebut menandakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan pertama masih dalam kategori kurang, namun pada pertemuan kedua berada pada kategori cukup.

Berdasarkan data hasil observasi, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama sebanyak 15 dari skor maksimal 32 sehingga persentase kegiatan pada pertemuan pertama sebesar 46,8%. Hasil observasi pada pertemuan kedua diperoleh skor total aktivitas siswa 29 dari skor maksimal 32 sehingga persentase aktivitas pertemuan kedua sebesar 62,5%. Keterangan tersebut menandakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa juga berada pada kategori kurang dan cukup.

Berdasarkan hasil analisis ujian tes hasil belajar siswa pada tindakan siklus II diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 55. Dari jumlah keseluruhan siswa 18 dan ada 16 siswa yang dinyatakan tuntas secara individu dan 2 siswa yang belum tuntas sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,88% dan persentase daya serap klasikal mencapai 70,55%. Perolehan ini telah

mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yakni sama atau lebih dari 80%, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada tindakan siklus berikutnya.

Berdasarkan data hasil observasi, jumlah skor aktivitas guru yang dicapai pada pertemuan pertama 46 dari skor maksimal 56 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 82,1%. Hasil observasi pada pertemuan kedua diperoleh skor total aktivitas guru sebanyak 54 dari skor maksimal 56 sehingga besaran persentase yang dicapai sebesar 96,4%. Keterangan tersebut menandakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik dan mengalami peningkatan jika disandingkan pada pelaksanaan siklus I.

Upaya pembelajaran guru disekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah, pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga, dan pusat pendidikan pemuda. Belajar menjadi bermakna bila guru mampu merumuskan segala kemampuan dalam program kegiatan tertentu dan belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai-nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari.

Melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peneliti dalam dua kali tindakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres 3 Tolai pada mata pelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama. Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta alat tes evaluasi yang telah realisasikan selama dua siklus membuktikan pelaksanaan tindakan dapat diterima dalam arti metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan alat tes evaluasi memperlihatkan perolehan yang maksimal dengan peningkatan hasil belajar dari tahap awal hingga akhir siklus telah sesuai dengan indikator kinerja.

Merujuk pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 60% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) sebesar 50% dengan 9 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 18 orang. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini masih rendah dari indikator keberhasilan yang telah

ditentukan yaitu sebesar 65% (DSK) dan 85% (KBK). Meningkatnya presentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada tindakan siklus I dibandingkan dari hasil pengamatan guru kelas sebelumnya, masih dapat dikriteriakan cukup.

Berpedoman pada hasil evaluasi pada tindakan siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II yaitu guru membantu dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar melalui metode diskusi karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Penerapan ini memberikan implikasi yang positif, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II dengan persentase daya serap klasikal (DSK) mencapai 70,55% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) sebesar 88,88% dengan 16 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 18 orang. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini sudah dapat dikatakan telah melewati indikator keberhasilan yaitu 65% (DSK) dan 85% (KBK).

Pembahasan

Upaya pembelajaran guru disekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah, pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga, dan pusat pendidikan pemuda yang lain.

Upaya pembelajaran bermakna bila siswa diharapkan pada pemecahan masalah yang menantang, belajar menjadi bermakna bila guru mampu merumuskan segala kemampuan dalam program kegiatan tertentu dan belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai-nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari.

Melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peneliti dalam dua kali tindakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres 3 Tolai pada mata pelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama. Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta alat tes evaluasi yang telah realisasikan selama dua siklus membuktikan pelaksanaan tindakan dapat diterima dalam arti metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa

dan alat tes evaluasi memperlihatkan perolehan yang maksimal dengan peningkatan hasil belajar dari tahap awal hingga akhir siklus telah sesuai dengan indikator kinerja.

Merujuk pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 60% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) sebesar 50% dengan 9 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 18 orang. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini masih rendah dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 65% (DSK) dan 85% (KBK). Meningkatnya presentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada tindakan siklus I dibandingkan dari hasil pengamatan guru kelas sebelumnya, masih dapat dikriteriakan cukup.

Berpedoman pada hasil evaluasi pada tindakan siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II yaitu guru membantu dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar melalui metode diskusi karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Penerapan ini memberikan implikasi yang positif, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II dengan persentase daya serap klasikal (DSK) mencapai 70,55% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) sebesar 88,88% dengan 16 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 18 orang. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini sudah dapat dikatakan telah melewati indikator keberhasilan yaitu 65% (DSK) dan 85% (KBK).

Melalui kegiatan refleksi antara peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil observasi awal dimana sebagian besar siswa belum aktif terlibat dalam kegiatan berdiskusi, kemungkinan alternatif tindakan yang dilakukan melalui revisi misalnya memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang belum aktif untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, kemudian alternatif lain adalah memaksa siswa yang masih sering bermain untuk mengikuti kegiatan diskusi dengan serius sehingga diharapkan dengan cara seperti ini siswa akan mulai terbiasa dan tertarik ikut dalam kegiatan diskusi. Sehingga pada akhir tindakan

yang dilakukan oleh guru dapat diketahui bahwa dalam proses diskusi dapat dikatakan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Melalui kegiatan diskusi peneliti dan guru berdiskusi tentang observasi awal bahwa siswa yang menarik yang menarik kesimpulan dari argument pendapat orang lain masih sangat rendah dikarenakan siswa sangat sulit untuk memahami pokok bahasan yang didiskusikan. Dan pada akhir tindakan siklus diketahui bahwa proses diskusi sudah meningkat karena pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah dapat difahami dan dimengerti oleh siswa.

Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran PKn Untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi siswa terlihat antusias untuk memahami masalah, pada saat proses diskusi siswa terlihat bekerja sama, kooperatif dalam masing-masing kelompok dan beberapa orang siswa saja yang terlihat diam atau mengharapkan jawaban dari teman sekelompoknya. Keadaan seperti ini dimungkinkan terjadi karena hanya terbiasa menerima penjelasan dari guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada waktu menyimpulkan dengan arahan guru. Siswa telah dapat menyimpulkan tentang materi yang telah didiskusikan setelah melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dibuat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti pelajaran, terlebih dahulu guru melaksanakan kegiatan memotivasi siswa, menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar, memberikan pertanyaan lisan untuk membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa serta mengelompokkan siswa. Pemberian penguatan kepada para siswa bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang disajikan dengan sungguh-sungguh.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengawalinya dengan mengajukan masalah. Masalah merupakan sumber awal bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang akan dipelajari selain dijadikan sebagai objek penerapan PKn. Hal tersebut akan membuat siswa aktif berfikir mulai dari awal pembelajaran dan berusaha meningkatkan pengetahuannya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan LKS yaitu menjawab soal-soal yang sudah disiapkan oleh peneliti. Masalah diselesaikan siswa secara berkelompok menurut cara siswa

sendiri sesuai dengan kemampuan atau kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman belajarnya.

Kurangnya keterampilan bertanya oleh siswa, kurangnya keterampilan bertanya siswa diduga disebabkan kepribadian siswa yang memang pendiam dan pemalu yang akhirnya terbawa kedalam kelas sehingga berdampak kurang baik pada hasil belajarnya.

Kurangnya kerjasama antar anggota kelompoknya. Perilaku siswa sangat menentukan aktivitas belajar kelompok. Jika ada anggota kelompok yang mempunyai sifat pendiam maka kinerja kelompoknya tidak akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kurangnya keberanian siswa mengemukakan ide dan gagasan menjadi penyebab kurangnya kerjasama antar anggota kelompok. Karena pembelajaran PKn dengan penerapan metode diskusi mengharuskan siswa terlibat secara aktif, inovatif dan kooperatif, maka kesiapan siswa menjadi faktor penting untuk berjalannya proses pembelajaran di kelas, terutama jika menggunakan metode diskusi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya pembelajaran guru disekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah, pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga, dan pusat pendidikan pemuda. Pemecahan masalah yang menantang, belajar menjadi bermakna bila guru mampu merumuskan segala kemampuan dalam program kegiatan tertentu dan belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai-nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari.

Melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peneliti dalam dua kali tindakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres 3 Tolai pada mata pelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama. Berdasarkan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta alat tes evaluasi yang telah realisasikan selama dua siklus membuktikan pelaksanaan tindakan dapat diterima dalam arti metode diskusi dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan alat tes evaluasi memperlihatkan perolehan yang maksimal dengan peningkatan hasil belajar dari tahap awal hingga akhir siklus telah sesuai dengan indikator kinerja.

Merujuk pada hasil analisis tes formatif siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 60% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) sebesar 50% dengan 9 orang siswa yang tuntas dan 9 orang siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 18 orang. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini masih rendah dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 65% (DSK) dan 85% (KBK). Meningkatnya presentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada tindakan siklus I dibandingkan dari hasil pengamatan guru kelas sebelumnya, masih dapat dikriteriakan cukup.

Berpedoman pada hasil evaluasi pada tindakan siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II yaitu guru membantu dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar melalui metode diskusi karena guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Penerapan ini memberikan implikasi yang positif, ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada tindakan siklus II dengan persentase daya serap klasikal (DSK) mencapai 70,55% dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) sebesar 88,88% dengan 16 orang siswa yang tuntas dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan siswa 18 orang. Persentase daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal ini sudah dapat dikatakan telah melewati indikator keberhasilan yaitu 65% (DSK) dan 85% (KBK).

Melalui kegiatan refleksi antara peneliti dan guru berdiskusi tentang hasil observasi awal dimana sebagian besar siswa belum aktif terlibat dalam kegiatan berdiskusi, kemungkinan alternatif tindakan yang dilakukan melalui revisi misalnya memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa yang belum aktif untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, kemudian alternatif lain adalah memaksa siswa yang masih sering bermain untuk mengikuti kegiatan diskusi dengan serius sehingga diharapkan dengan cara seperti ini siswa akan mulai terbiasa dan tertarik ikut dalam kegiatan diskusi. Sehingga pada akhir tindakan

yang dilakukan oleh guru dapat diketahui bahwa dalam proses diskusi dapat dikatakan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Melalui kegiatan diskusi peneliti dan guru berdiskusi tentang observasi awal bahwa siswa yang menarik yang menarik kesimpulan dari argument pendapat orang lain masih sangat rendah dikarenakan siswa sangat sulit untuk memahami pokok bahasan yang didiskusikan. Dan pada akhir tindakan siklus diketahui bahwa proses diskusi sudah meningkat karena pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah dapat difahami dan dimengerti oleh siswa.

Untuk kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi siswa terlihat antusias untuk memahami masalah, pada saat proses diskusi siswa terlihat bekerja sama, kooperatif dalam masing-masing kelompok dan beberapa orang siswa saja yang terlihat diam atau mengharap jawaban dari teman sekelompoknya. Keadaan seperti ini dimungkinkan terjadi karena hanya terbiasa menerima penjelasan dari guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada waktu menyimpulkan dengan arahan guru. Siswa telah dapat menyimpulkan tentang materi yang telah didiskusikan setelah melakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang dibuat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

Sebelum melaksanakan kegiatan inti pelajaran, terlebih dahulu guru melaksanakan kegiatan memotivasi siswa, menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar, memberikan pertanyaan lisan untuk membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa serta mengelompokkan siswa. Pemberian penguatan kepada para siswa bertujuan agar siswa dapat mempelajari materi yang disajikan dengan sungguh-sungguh.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengawalinya dengan mengajukan masalah. Masalah merupakan sumber awal bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang akan dipelajari selain dijadikan sebagai objek penerapan PKn. Hal tersebut akan membuat siswa aktif berfikir mulai dari awal pembelajaran dan berusaha meningkatkan pengetahuannya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan LKS yaitu menjawab soal-soal yang sudah disiapkan oleh peneliti. Masalah diselesaikan siswa secara berkelompok menurut cara siswa

sendiri sesuai dengan kemampuan atau kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman belajarnya.

Beberapa hal yang dianggap menjadi penyebab ketidaktuntasan beberapa orang siswa dalam pelaksanaan penelitian adalah Kurangnya keterampilan bertanya oleh siswa, kurangnya keterampilan bertanya siswa diduga disebabkan kepribadian siswa yang memang pendiam dan pemalu yang akhirnya terbawa kedalam kelas sehingga berdampak kurang baik pada hasil belajarnya.

Kurangnya kerjasama antar anggota kelompoknya. Perilaku siswa sangat menentukan aktivitas belajar kelompok. Jika ada anggota kelompok yang mempunyai sifat pendiam maka kinerja kelompoknya tidak akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, kurangnya keberanian siswa mengemukakan ide dan gagasan menjadi penyebab kurangnya kerjasama antar anggota kelompok. Karena pembelajaran PKn dengan penerapan metode diskusi mengharuskan siswa terlibat secara aktif, inovatif dan kooperatif, maka kesiapan siswa menjadi faktor penting untuk berjalannya proses pembelajaran di kelas, terutama jika menggunakan metode diskusi.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. (2006). *KKM KelompokKlasikal*.

Muslich, Masnur. (2010). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Ramadhan A., dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Universitas Tadulako.

Yusron Aminullah. (2011). *Mindset Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa